HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA N 1 ENDE

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS SOCIAL SUPPORT AND ACADEMIC PROCRASTINATION OF SMA N 1 ENDE STUDENTS

Maria Dominika Christiana Wanda

Dosen Pembimbing: Narastri Insan Utami, M.Psi,Psikolog

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

18081189@student.mercu buana-yogya.ac.id

082266003158

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 1 Ende. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 1 Ende. Subjek penelitian ini berjumlah 122 orang yang memiliki karakteristik siswa SMA N 1 Ende , tinggal bersama orangtua , menunjukkan perilaku menunda dan terlambat megumpulkan tugas. Cara pengambilan data menggunakan metode purposive sampling. Pengambilan data penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial orangtua dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment. Berdasarkan analisis data diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar -0,608 dengan p = 0,000 (p < 0,01). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik. Diterimanya hipotesis menunjukkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,369 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua berkontribusi sebesar 36,9 % terhadap variabel prokrastinasi akademik dan sisanya 63,1 % dipengaruhi oleh faktor lain

**Kata Kunci**: Dukungan sosial orangtua, prokrastinasi akademik

Abstract

*This study aims to determine the relationship between parental social support and academic procrastination in Negri 1 senior high school students. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship parental social support and academic procrastination in Negri 1 senior high school students. The subjects of this study amounted to 122 people who had the characteristics of living together with parents, showing delay behavior and late submitting academic assignments. Data is collected by purposive sampling method. The data collection in this study used a parental social support scale scale and an academic procrastination scale. The data analysis technique used is product moment correlation. Based on the data analysis, the correlation coefficient (R) was 0.608 with p = 0.000 (p < 0.01). These results indicate that there is a negative relationship between parental social support s and academic procrastination. The acceptance of the hypothesis shows a coefficient of determination (R²) of 0.369 which indicates that the parental social support variable contributes 36,9 % to the academic procrastination variable and the remaining 63,1 % is influenced by other factor.*

*Keywords: parental social support,, academic procrastination*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi setiap manusia, karena pendidikan dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang berkualitas (Asri, 2018). Salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan menengah disebut Sekolah Menengah Atas (SMA). Peserta didik SMA merupakan setiap individu yang berusia antara 16 sampai 18 tahun (Wadi dkk,2017). Pada siswa SMA, sejalan dengan tahap perkembangannya telah muncul kesadaran siswa untuk membina hubungan sosial dengan lingkungannya, serta ada kebutuhan berprestasi yang disebabkan oleh adanya dorongan keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki (Wadi dkk, 2017)

Siswa SMA biasanya menghadapi masalah yang berkaitan erat dengan tugas dan prestasi akademik Remplein (dalam Monk,dkk, 2002) yang disebabkan oleh adanya tuntutan dari dalam dan dari luar diri siswa (Retnowati, 1984). Tuntutan yang paling sering dirasakan siswa yaitu tuntutan mengatur waktu , seperti : datang kesekolah tepat waktu , belajar sesuai jadwal , tidak membolos, mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak menunda-nunda untuk belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan (Jannah & Muis, 2014) .

Masalah dalam mengerjakan tugas juga dibuktikan dari survey yang dilakukan oleh KPAI pada tahun 2020 yaitu sebanyak 73,2% siswa menyatakan merasa berat dan kesulitan mengerjakan tugas dari para guru. Menurut Juliawati & Yandri (2018) Fenomena yang ditemukan adalah sebagian besar siswa terlambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang dilakukan siswa ini dikarenakan siswa menunda- nunda waktu mengerjakan tugas dan paling banyak terjadi di lingkungan sekolah , umumnya lingkungan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (Pradana, 2021).

Proses menunda – nunda mengerjakan tugas dikenal dengan istilah prokrastinasi (Juliawati & Yandri, 2018). Istilah prokrastinasi diambil dari bahasa latin procrastinare dan berasal dari dua kata yakni pro (forward) dan crastinus (belonging to tomorrow) yang mengandung arti menunda suatu pengerjaan aktivitas / tugas, Knaus (dalam Asri,2018). Tuckman (dalam Asri, 2018) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk menunda atau betul –betul menghindar dari kegiatan akademik. Lebih lanjut dijelaskan oleh Ferrari,dkk (dalam Ghufron & Risnawita, 2020) Prokrastinasi akademik merupakan bentuk perilaku menunda yang secara sengaja dilakukan individu dan dilakukan berulang kali terhadap menyelesaikan tugas- tugas akademik.

Menurut Ferrari,dkk (dalam Ghufron & Risnawita, 2020) ada 4 indikator atau aspek yang bisa mencerminkan prokrastinasi akademik pada suatu individu, yaitu : 1. Penundaan untuk memulai menyelesaikan tugas yang dihadapi 2. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas yang disebabkan karena individu melakukan hal lain yang tidak diperlukan 3. Adanya kesenjangan waktu antara rencana yang ditetapkan dan kinerja aktual 4. Melakukan aktivitas lain diluar tugas yang dianggap lebih menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2018) tentang prokrastinasi akademik di SMAN Sukoharjo ditemukan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik siswa di sekolah tersebut paling banyak berada dalam rentang kategori sedang dan tinggi. Penelitian lain dengan topik yang sama dilakukan Permana B ( 2019) dengan judul “ Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin” diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa yaitu terdapat 4 kelas di jurusan IPA kategori tinggi 118 % kategori sedang 144% dan kategori rendah 138%. Sedangkan 4 kelas di jurusan IPS sebesar 124% kategori tinggi, 147% kategori sedang dan 129% kategori rendah. Berdasarkan kedua penelitian diatas dapat dilihat bahwa rata – rata kecenderungan prokrastinasi akademik siswa paling banyak berada dalam rentang kategorisasi sedang hingga tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada tiga guru SMAN 1 Ende ditemukan bahwa masih banyak siswa terlambat mengumpulkan tugas, dan yang mengerjakan tugas tidak sesuai instruksi. Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada 5 orang siswa SMAN 1 Ende dan diperolah hasil bahwa mayoritas siswa tersebut sering melakukan perilaku menunda untuk memulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Banyak siswa mengerjakan tugas satu hari sebelum batas waktu pengumpulan tugas. Hal tersebut , karena siswa melakukan banyak persiapan sebelum mengerjakan tugas, seperti : memastikan suasana hari mereka sedang baik dan tersedianya fasilitas yang sesuai. Subyek membuat rencana untuk mengerjakan tugas, namun yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat melainkan subjek melakukan kegiatan lain yang lebih disukai, subyek menjelaskan bahwa mereka melakukan penundaan karena malas, melakukan kegiatan lain seperti berkumpul bersama teman- teman maupun bermain sosial media seperti tiktok, facebook, instagram dan lingkungan sosial mereka yang kurang mendukung , seperti dikelilingi oleh teman- teman yang juga sering menunda mengerjakan tugas dan orangtua maupun keluarga yang sibuk sehingga perhatian, dukungan yang diterima subjek sangat sedikit. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut yaitu dampak negatif, contohnya subyek tidak mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas tidak maksimal sehingga mendapat nilai rendah , terjadinya perilaku menyontek, stress memikirkan tugas hingga menyebabkan subyek tidak naik kelas.

Siswa dalam menjalankan proses pendidikan harus menghadapi dan menjalani tuntutan- tuntutan akademik yang ada (Asri, 2018). Seorang siswa mempunyai kewajiban untukmenyelesaikan tugas akademiknya, mematuhi aturan sekolah, dan menyelesaikan tugasnya sebagai seorang siswa (Permana Bayu, 2019). Menurut pendapat Alfin dan Triyono (2018) Tugas- Tugas baik itu tugas akademik maupun non akademik yang diberikan guru atau tenaga pendidik lainnya kepada siswa harus dikerjakan siswa sesuai dengan arahan guru (aturan pengerjaan ) dan dalam jangka waktu yang telah disepakati (ditentukan). Irma, Siti & Maya (2021) menjelaskan bahwa siswa seharusnya belajar lebih giat, tekun , rajin dan disiplin untuk mencapai pendidikan yang baik dan optimal sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Prokrastinasi akademik yang kerap dilakukan oleh siswa dapat menimbulkan dampak negatif seperti : keterlambatan dalam bidang akademik, terbuangnya waktu sia- sia dan hilangnya kesempatan bagi siswa untuk berprestasi (Gunawinata, 2008). Dampak negatif lainnya yang disebabkan oleh prokrastinasi akademik yaitu muncul penyesalan dan permasalahan dalam menjalin relasi sosial, seperti munculnya perilaku menghindar dan pemutusan hubungan dengan orang lain (Krause & Freund, 2014; Kim & Seo, 2015). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kiamarsi & Abolghasemi (2014) yang menunjukkan bahwa kerentanan psikologis siswa berhubungan dengan prokrastinasi akademik dan mempengaruhi frekuensi semua bentuk pelanggaran akademik (Patrzek,dkk, 2015)

Menurut Ferrari (dalam Triyono, 2018) ada 2 faktor terjadinya prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu meliputi fisik dan psikologis sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti kuantitas tugas yang menuntut penyelesaian segera maupun bersamaan, kontrol atau pengawasan dari lingkungan sekeliling individu, kondisi lingkungan dan pola pengasuhan orangtua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Candra (2014) tentang faktor penyebab prokrastinasi akademik di SMA N Temanggung ditemukan bahwa faktor internal penyebab prokrastinasi akademik adalah kondisi fisik ( 69%) dan kondisi psikologis (73%), faktor eksternal yaitu kondisi keluarga (75%) , lingkungan sekolah (67%) dan lingkungan masyarakat ( 66%). Berdasarkan penelitian diatas faktor eksternal dari kondisi keluarga memperoleh hasil persentase yang paling besar sehingga peneliti tertarik untuk memilih faktor keluarga yaitu orangtua. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Khanezza dan Amelia pada tahun 2020, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan prokastinasi akademik siswa, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik siswa tersebut, demikian sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima siswa maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademiknya.

Menurut Sarafino (2002) dukungan sosial merupakan dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat oleh Myers (dalam Putri, 2014) yaitu dukungan sosial adalah suatu dukungan yang diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti, teman, keluarga atau anggota organisasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi pertalian sosial dimana menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari suatu hubungan interpersonal yang berguna untuk melindungi individu dari konsekuensi negatif seperti stress Rook (dalam Putri, 2014).

Dukungan sosial dapat diberikan oleh orangtua sehingga dukungan sosial orangtua adalah dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya baik berupa penghargaan, instrumental , informasi maupun dukungan secara emosional, Canavan & Dolam (dalam Tarmidi, 2010). Menurut pendapat Pardosi (2018). Dukungan yang paling besar dalam lingkungan rumah berasal dari orangtua. Oleh karena itu dukungan sosial yang berasal dari keluarga seperti orang tua dan sanak saudara merupakan dukungan sosial yang paling penting untuk dimiliki suatu individu, Rodin & Salovey (dalam Smet,1994)

Ada 4 aspek dukungan sosial menurut House ( dalam Smett,1994) yaitu : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Aspek lainnya juga dikemukakan oleh Weiss( dalam Cutrona & Rusell,1987) ada 4 aspek yaitu : Attachment : berupa kasih sayang, perhatian dan kepercayaan 2. Social Integration : merupakan perasaan menjadi bagian dari keluarga, 3. Reassurance of worth : merupakan bentuk pengakuan yang membuat individu merasa dihargai dan diterima dilingkungannya. 4. Relliable Alliance : merupakan keyakinan bahwa orang tersebut dapat diandalkan dan dapat memberikan bantuan nyata ketika dibutuhkan.

Menurut Hurlock (1980) dalam menghadapi masalah dalam bidang akademik siswa paling mengharapkan dukungan dari keluarga terutama dari orangtua dan saudara. Purnamaningsih (1993) menyebutkan bahwa hal yang dapat membantu anak dalam memecahkan masalahnya ialah adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dan anak. Hal ini disebabkan ketika seorang anak mendapat dukungan dari keluarganya berupa perhatian, penerimaan dan rasa percaya dapat meningkatkan kebahagiaan dalam diri remaja yang kemudian membuat remaja untuk termotivasi untuk mencapai tujuannya, Hurlock (1980). Syah (dalam Ernawati,2015) menyatakan bahwa lingkungan keluarga seorang siswa bisa memberikan pengaruh atau dampak terhadap kinerja akademik siswa tersebut.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Brouse (dalam Tarmidi,2010) yang menyatakan bahwa iklim psikologis yang lebih baik akan mengarahkan pada perubahan yang lebih baik pada siswa, iklim psikologis tersebut yakni pengaruh lingkungan yang dialami siswa, khususnya pengaruh dari orangtua. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khajehpour dan Ghazvvini (dalam Nadya,2017) performa akademik yang lebih baik dimiliki oleh siswa sekolah menengah yang orangtuanya memiliki keterlibatan tinggi dibandingkan dengan siswa yang orangtuanya mempunyai keterlibatan rendah. Penelitian lain juga menunjukkan adanya efek positif dan konsisten terhadap prestasi akademik dan konsep diri siswa dapat diwujudkan dengan dukungan yang diberikan orangtua, Chohan dan Khan (dalam Nadya,2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari,dkk (2001) untuk mengetahui gambaran faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa SMA kelas XI, berdasarkan hasil wawancara terhadap empat siswa menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang menimbulkan prokrastinasi akademik yang dialami siswa antara lain : siswa kurang memahami materi, tidak percaya diri, dan kurangnya perhatian serta dorongan yang didapat siswa dari orangtuanya. Berdasarkan pendapat Argiati ( dalam Arafina,2013) kurangnya dukungan sosial merupakan salah satu alasan seseorang melakukan prokrastinasi akademik, hal ini dikarenakan tidak adanya dukungan sosial dapat mempengaruhi proses berpikir seseorang dalam memutuskan suatu tindakan benar atau salah..

Berdasarkan urian diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik, semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diterima siswa maka ssemakin rendah prokrastinasi akademik siswa , sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua yang diterima siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik siswa SMAN 1 Ende. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 150 siswa/i SMAN 1 Ende yang tinggal bersama orangtua memiliki menunjukkan perilaku menunda-nunda tugas sekolah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala. Skala likert adalah suatu metode pengukuran untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2017). Skala yang digunakan memiliki 4 pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai).

Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu Skala Prokrastinasi Akademik yang dibuat oleh Devi Lisna Adi Putri (2014) diadaptasi yang disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi yang dikemukakan oleh Ferrari dkk (1991) dan Skala Dukungan Sosial Orangtua yang dibuat oleh Veronica Lestari (2016) yang disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh House (1994 ).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel tergantung dan variabel bebas. Keseluruhan data dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solutions*) dengan versi *24 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian yang digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis penelitian ini diperoleh dari dua skala yaitu skala Prokratinasi Akademik dan Dukungan Sosial Orangtua.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Data Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Data Hipotetik** | | | | **Data Empirik** | | | |
|  |  | **Mean** | **Skor** | | **SD** | **Mean** | **Skor** | | **SD** |
|  |  |  | **Min** | **Max** |  |  | **Min** | **Max** |  |
| Dukungan Sosial Orangtua | 122 | 100 | 40 | 160 | 20 | 67,85 | 54 | 89 | 6,938 |
| Prokrastinasi Akademik | 122 | 100 | 40 | 160 | 20 | 102,93 | 97 | 152 | 8,764 |

Berdasarkan hasis analisis skala prokrastinasi akademik diperoleh data hipotetik dengan skor minimum subjek yaitu 1 x 40 = 40 dan skor maksimum yaitu 4 x 40 = 160 , rata – rata (mean) hipotek ( 160 + 40 ) : 2 = 100 , jarak sebaran hipotek 160 – 40 = 120 dan standar deviasi (160 – 40) : 6 = 20. Sedangkan hasil analisis dari data empirik yaitu skor minimum 97 dan maksimum 152 , rerata ( mean ) empirik 136,66 dan standar deviasi 8,764.

## Tabel 2. Kategorisasi Skala Dukungan Sosial Orangtua

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Norma** | **Interval Skor** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Tinggi | X ≥ (µ + 1.σ) | x > 120 | - | - |
| Sedang | (µ - 1. σ) ≤ X < (µ + 1.σ) | 80 ≤ x ≤ 120 | 6 | 4,9 % |
| Rendah | X < (µ - 1.σ) | x < 80 | 116 | 95,1 % |
| **Total** | | | **122** | **100%** |

Berdasarkan hasil kategorisasi data kontrol diri, diketahui bahwa dari 122 subjek penelitian, terdapat 116 orang (95,1 %) yang memiliki dukungan sosial orangtua pada kategori rendah., terdapat 6 orang (4,9 %) yang memiliki dukungan sosial orangtua pada kategori sedang dan tidak ada orang yang memiliki dukungan sosial orangtua pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki dukungan sosial dengan kategori rendah.

## Tabel 3. Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Norma** | **Interval Skor** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Tinggi | X ≥ (µ + 1.σ) | x > 120 | 116 | 95,1 % |
| Sedang | (µ - 1. σ) ≤ X < (µ + 1.σ) | 80 ≤ x ≤ 120 | 6 | 4,9 % |
| Rendah | X < (µ - 1.σ) | x < 80 | - | - |
| **Total** | | | **122** | **100%** |

Berdasarkan hasil kategorisasi data kontrol diri, diketahui bahwa dari 122 subjek penelitian, terdapat 116 orang (95,1%) yang memiliki dukungan sosial orangtua pada kategori tinggi, terdapat 6 orang (4,9%) yang memiliki dukungan sosial orangtua pada kategori sedang dan tidak ada orang yang memiliki dukungan sosial orangtua pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki prokratinasi akademik dengan kategori tinggi.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model *one sample* Kolmogorov-Smirnov (KS-Z). Hasil uji Kolmogorov-Sminov untuk variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh K-S Z = 0,081 (p>0,05), hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel dukungan sosial teman sebaya mengikuti sebaran data normal. Kemudian untuk variabel tingkat stres akademik diperoleh K-S Z = dengan p = 0,069 (p>0,05), hal ini menunjukkan sebaran data variabel tingkat stres akademik mengikuti sebaran data normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel menunjukkan hubungan yang linier. Hasil uji linieritas diperoleh nilai F = 70.892 dan p = 0.000. (p < 0.01). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Prokrastinasi Akademik merupakan hubungan yang linier

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* (*pearson correlation*) yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Dari analisis *product moment (pearson correlation)* diperoleh korelasi antara dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik memiliki nilai koefisien korelasi (rxy) = - 0,608 (p <0,01 ) yang berarti ada korelasi negatif yang signifikan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut menunjukan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang negatif antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik pada siswa SMA N 1 Ende . semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diterima siswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua yang diterima siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa. Koefisien determinasi (R2) yang diperoleh sebesar 0,369 yang menunjukkan bahwa variabel Dukungan Sosial Orangtua menyumbangkan kontribusi sebesar 36,9 % terhadap prokrastinasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA N 1 Ende . Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik sebesar (rxy) = -0,608 dengan taraf signifikansi (0,000 < 0,01). Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua yang diterima siswa , maka akan semakin rendah prokrastinasi akademik siswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima siswa , maka akan semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil kategorisasi dapat disimpulkan bahwa secara umum sebanyak 116 subjek (95,1 %) memiliki tingkat dukungan sosial orangtua pada kategori rendah . Sebaliknya prokrastinasi akademik yang dimiliki siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah 116 subjek (95,1 %). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki dukungan sosial yang rendah yang menyebabkan tingkat prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori rendah.Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa diperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0.369 yang menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial orangtua menunjukkan kontribusi 36,9 % terhadap prokrastinasi akademik dan sisanya 63,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Disarankan dalam mengerjakan tugas untuk mengelola waktu yang dimiliki dengan baik, menyadari kemampuan dan masalah yang dihadapi dan mengkomunikasikannya dengan orangtua maupun teman, guru untuk mengatasinya.

1. Bagi Orangtua Siswa

Disarankan untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan akademik siswa. Orangtua bisa memberikan dukungan emosional seperti menunjukkan kepedulian dan empati, dukungan penghargaan seperti menghargai dan dorongan untuk maju, dukungan instrumental seperti : bantuan dalam mengerjakan tugas maupun dukungan informasi seperti: memberikan umpan balik serta nasehat yang dibutuhkan siswa.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi maupun bahan perbandingan yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis atau mengembangkan penelitian ini agar bisa lebih memperdalam variabel ini maupun diganti dengan salah satu variabel yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Asri, D.N. (2018). Prokrastinasi Akademik: Teori dan Riset dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek dan Self Regulated Learning. Madiun: UNIPMA Press.

Cutrona, C. E., Cole, V., Colangelo, N., Assouline, 80 G., & Russell, D. W. (1994). Perceived parental social support and academic achievement: an attachment theory perspective. Journal of Personality and Social Psychology, 66 (2), 369-378. 81

Candra U, Mungin Eddy Wibowo, Ninik Setyowani. (2014) Faktor–Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application 3 (3).

Ernawati, Lilis. Rusmawaati, Diana. (2015). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Stress Akademik Pada Siswa Yang Menggunakan Kurikulum 2013. Jurnal Empati, 4(4), 26-31

Ferrari, J. R. (1991). Self-handicapping by Procrastinators: Protecting Self-Esteem, Social- Esteem, or Both?. Journal of Research in Personality, 25(3), 245–261.

Hurlock, E. B. (1980). Development psychology: a life-span approach. Tata McGraw-Hill.

Khanezza, Amelia. Hadiwinarto. ( 2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Pada Kelas X Ips Di Sma Negeri 2 Mukomuko,3(1),1-9

Nadya,Gina.Ika,Emeralda. Kristiana, Febrian. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Empati, 7(3), 154-159.

Putri, E,P. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya. Calyptra, 3(1) 3, 1 – 11

Permana, B. (2019). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin. Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2(3), 87-94.

Sarafino, E. P. (2014). Health psychology biopsychosocial interaction. New Jersey: John Wiley & Sons.

Smet, B. (1994). Psikologi kesehatan. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Triyono. Khairi , A.M. (2018) Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam). Al Qalam. 19(2), 58-71

Wulandari, Irma. Fatimah, Siti. Suherman, Maya. ( 2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19. FOKUS, 4(3)